



Problematika Peranan Lurah dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Tobek Godang Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru

Dewi Marfu'a, Wilson, Titi Maemunaty

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau,
Indonesia

*Penulis korespondensi, Sureldewi.marfua1150@student.unri.ac.id , wilsonumarunri@gmail.com

Abstract

This field study has a goal to complete the problem of role of the rule of masterpiece as a motivator, facilitator, and mobilisator in empowering the community by taking an event on the Waste Bank program in Tobek Tagek Godang District of Bina Widya City of Pekanbaru. The procedures of research used in this study, the descriptive study by utilizing qualitative approach. The technique of collecting information or data using observation, interview (interview) and documentation, documents), which is performed at 4 informants, among them are the lurah, cadres of the waste bank, the secretary of the lurah, and the community. Then the data obtained is processed through data analysis techniques consisting of data reduction, data presentation and conclusions. The findings in this study indicate that the problematic role of the lurah in empowering associations through events from the waste bank program for providing motivation is still ineffective because it is not carried out in a sustainable manner and cannot embrace the whole community so that only some people understand and participate in the waste bank program in the Kelurahan. The Kelurahan party in carrying out its role as a facilitator, there are problems encountered, namely the low waste bank allocation and financial transactions that affect the running of waste bank activities. The lack of public interest in participating in waste banks has led to a decline in existing financial transactions. The problem with the role of the lurah as a mobilizer for the waste bank program is that he is busy and has limited time, so he has few opportunities to participate in empowerment activities.

Keywords: problems of the role of lurah 1; community empowerment2; waste bank 3

Abstrak

Studi lapangan ini memiliki tujuan untuk menuntaskan perihal problematika peranan lurah sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator dalam memberdayakan masyarakat dengan menempuh acara pada program bank sampah di Kelurahan Tobek Godang Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru. Tata cara penelitian yang dipakai pada studi ini, yaitu studi deskriptif dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif. Teknik mengumpulkan informasi ataupun data menggunakan observation (observasi), interview (wawancara) serta documentation (dokumentasi), yang dilakukan pada 4 informan, diantaranya ialah Lurah, Kader Bank Sampah, Sekretaris Lurah, serta Masyarakat. Kemudian data yang didapat diolah melalui teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (verification). Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa problematika peranan lurah dalam memberdayakan asosiasi lewat acara dar program bank sampah atas pemberian motivasi masih kurang efektif karena tidak dilakukan secara berkelanjutan dan tidak dapat merangkul seluruh masyarakat sehingga hanya sebagian masyarakat yang mengerti dan mengikuti program bank sampah di Kelurahan. Pihak kelurahan dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, terdapat problematika yang ditemui yaitu pengalokasian dan transaksi keuangan bank sampah yang rendah berpengaruh terhadap jalannya kegiatan bank sampah. Kurangnya minat masyarakat mengikuti bank sampah menyebabkan turunnya transaksi keuangan yang ada. Adapun problematika peranan lurah sebagai mobilisator program bank sampah yaitu kesibukan dan keterbatasan waktu yang dimiliki lurah sehingga hanya memiliki sedikit kesempatan mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Kata kunci: problematika peranan lurah 1; pemberdayaan masyarakat 2; bank sampah 3

1. Pendahuluan

Peranan lurah sebagaimana diatur dalam aturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 tahun 2018 tentang Kecamatan pada Bagian Kelima pasal 25 ayat 3 tentang kedudukan kelurahan dan tugas lurah, dijelaskan bahwa selain berkedudukan menjadi pimpinan wilayah kelurahan, lurah memiliki tugas dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan Kelurahan, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, pelaksanaan pelayanan masyarakat, pemeliharaan ketentraman dan ketertiban umum, pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan publik, pengerjaan tanggungjawab lain yang dibagikan oleh camat, serta pengerjaan tanggungjawab lain yang sejalan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu tugas lurah juga menjadi upaya yang dilakukan pemerintah dalam mewujudkan pembangunan masyarakat dengan tujuan agar masyarakat berkehidupan makmur dan sejahterah. Melalui program-program pemberdayaan masyarakat serta sarana dan prasarana pendidikan yang telah disediakan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat, guna pengembangan pola pikir, keterampilan, serta pengetahuan yang dapat membangun kehidupan masyarakat agar lebih berkualitas. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi ataupun menghilangkan faktor dominan yang menghambat kesejahteraan masyarakat, seperti kebodohan, keterbelakangan, pengangguran, masyarakat yang tidak memiliki skill, dan lain sebagainya. Dalam kaitan tentang hal ini, maka lurah mestinya memenuhi tanggungjawab serta tupoksinya (tugas, pokok, dan fungsi) secara benar serta bijak agar program kegiatan lurah nantinya dapat berjalan dengan lancar.

Berkenaan dengan itu, salah satu pemberdayaan masyarakat yang menjadikan peranan lurah sangat penting dalam pelaksanaannya yaitu program Bank Sampah. Sebagai salah satu bentuk program pemberdayaan masyarakat, bank wadah yang diperuntukkan untuk masyarakat sebagai tempat menyimpan, menumbuhkan kembangkan sosio dan ekonomi, serta memantapkan dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat atas pengolahan sampah. Selain itu, peranan lurah juga sangat penting dalam pembangunan wilayah, baik pembangunan administratif maupun pembangunan sarana dan prasarana. Menurut Suryani A. S. (2014:75), menyatakan bahwa bank sampah bermanfaat untuk setiap individu serta kawasan yang berbentuk lingkungan untuk hidup, semacamm menciptakan kawasan yang lebih aware terhadap kebersihan, kemudian sama-sama memberikan pelajaran anar sesama masyarakat mengenai pentingnya kehidupan yang bersih, serta menciptakan sampah yang memiliki daya jual ataupun barang yang ekonomis.

Selain karena memberdayakan masyarakat itu penting, terlebih dalam hal peningkatan mutu hidup, ada juga beberapa problematika yang bisa mengacaukan penerapan aktivitas memberdayakan masyarakat pada takaran praktis. Prasajo (Kurniawati DP, 2013:11) berpendapat bahwa permasalahan yang mengganggu jalannya proses memberdayakan lingkungan asosiasi seperti masyarakat termasuk ke dalam salah satu ketidakterseidannya konsep yang akurat tentang perihal memberdayakan masyarakat, batasan masyarakat yang berhasil mengadakan kegiatan yang beerbentuk memberdayakan sekelompok orang atau asosiasi, tanggungjawab tiap-tiap pemerintah, asosiasi serta swasta, tata cara ataupun mekanisme pencapaian.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan di Kelurahan Tobek Godang, maka diketahui bahwa kelurahan Tobek Godang merupakan kelurahan baru yang dibentuk

dari hasil pemekaran Kelurahan Delima dengan Kelurahan Simpang Baru pada tahun 2016. Hal ini sejalan pada aturan walikota No 06 Tahun 2016 mengenai pemekaran Kecamatan. Dalam pemberdayaan masyarakatnya, Kelurahan Tobek Godang menyelenggarakan acara yang berbentuk memberdayakan lingkungan sekaligus asosiasinya ini berdasarkan PMB RW (Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga) yang mengaplikasikan kiat-kiat dalam pengembangan yang continue serta berlandaskan pada masyarakat secara penuh di seluruh proses kegiatan, berawal dari pengorganisasian, persiapan rencana, pengadaan atau pelaksanaan, sampai pada tahap mengawasi di tempat pemberdayaan berlangsung. Selain itu Kelurahan Tobek Godang juga melakukan program pemanfaatan lahan di sekeliling rumah, menjahit, pembuatan pupuk kompos, tenun, biopori, hidroponik, dan bank sampah yang sudah dilakukan sejak tahun 2017 hingga sekarang dan predikat kelurahan yang mendapatkan sertifikat utama dari menteri lingkungan hidup RI.

Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Tobek Gadang, peneliti melihat adanya kendala atau permasalahan yang menghambat dan mengganggu jalannya pelaksanaan program. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ditinjau dari beberapa fenomena berdasarkan hasil dari pengamatan atau observasi lapangan pra-penelitian sebagai berikut:

- 1) Kurang optimalnya lurah dalam memberikan motivasi kepada masyarakat. Contohnya dari semua masyarakat yang ada di Kelurahan Tobek Godang hanya sebagian saja yang mengikuti program bank sampah, hal ini menunjukkan kurangnya edukasi dan dorongan yang di peroleh diberikan oleh lurah dan stakeholders lainnya kepada masyarakat.
- 2) Kurang maksimalnya lurah sebagai fasilitator program bank sampah. Contohnya lurah belum maksimalnya dalam memperhatikan kebutuhan minimal yang diperlukan untuk mendukung kegiatan bank sampah sehingga kegiatan menjadi terhambat, hal ini menunjukkan masih kurangnya perhatian lurah dalam memfasilitasi program bank sampah.
- 3) Kurang optimalnya lurah memobilisasi kegiatan bank sampah dimasa pandemi. Contohnya tidak efektifnya perlaksanaan program bank sampah selama masa pandemi covid-19, program tidak berjalan rutin seperti biasanya, hal ini menunjukkan kurangnya peran lurah dalam menggerakkan program bank sampah agar tetap berjalan.

Berdasarkan fenomena yang peneliti kemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa lurah diharapkan mampu berperan aktif dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul dari pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat agar program tetap dapat berjalan secara optimal dan prestasi yang sudah diperoleh dapat dipertahankan sebagaimana semestinya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang bagaimana problematika peranan lurah melalui bank sampah di Kelurahan Tobek Godang, Kota Pekanbaru. Penelitian ini didambakkan mampu memiliki manfaat serta membagikan partisipasinya atas mengembangkan ilmu pengetahuan tentang problematika peranan lurah dalam pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah.

2. Metode

Pada studi ini, penulis memakai salah satu macam dalam penelitian, yakni penelitian deskriptif, yang memanfaatkan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2020:9), menyatakan bahwasannya teknik dalam studi kualitatif merupakan tata cara dalam studi yang berakar pada filsafat positif ataupun interpretif, dipakai dalam meneliti situasi serta kondisi obyek yang alamiah, yang mana pengkaji termasuk ke dalam instrument penting, cara-cara yang dipakai dalam mengumpulkan informasi ini berupa triangulasi (gabungan observation, interview, and dokumentasi), informasi yang didapatkan condong kepada informasi yang diperuntukkan kualitatif, pengkajian informasi ataupun data ini memiliki sifat kualitatif (induktif), serta hasil studi kualitatif memiliki sifat yang bermanfaat untuk menginterpretasikan makna, mengkonstruksi kenyataan ataupun fakta serta menemui titik terang pada hipotesis. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tobek Godang Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru dengan melibatkan beberapa orang informan penelitian yaitu lurah, masyarakat kader nak sampah, dan sekretaris lurah. Adapun cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah, observasi, serta dokumentasi. Pengkajian diadakan setelah mengumpulkan data ataupun informasi secara terperinci dan juga detil terpenuhi. Studi ini memakai jenis bentuk analisis Miles serta Huberman yang dilaksanakan bersamaan dengan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, cara menyajikan data kemudian memverifikasi atau penarikan kesimpulan. Guna memastikan kebenaran ataupun kredibilitas suatu informasi yang didapatkan oleh peneliti memakai triangulasi sumber serta metode. Triangulasi sumber dipakai guna memastikan kebenaran atau kredibilitas suatu informasi yang didapat berdasarkan sebagian dari sumber wawancara. Sementara itu, melewati triangulasi metode, keabsahan suatu informasi dari data hasil interview disesuaikan dengan hasil observasi serta dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Pengolahan sampah yang didasari dengan program bank sampah membagikan banyak manfaat untuk sekumpulan asosiasi atau masyarakat. Kebermanfaatan yang dimaksud dapat berbentuk kawasan bermasyarakat menjadi lebih bersih, lebih peduli mengenai kesehatan, sampai kepada tumbuh kembang ekonomi. Peranan lurah terdiri dari 3 peranan, yakni sebagai motivator, fasilitator, serta mobilisator

3.1.1. Motivator

a. Pendorong semangat

Upaya lurah dalam memberikan dorongan semangat kepada masyarakat dilakukan secara komunikatif dan membangun interaksi langsung dengan masyarakat kelurahan. Namun dinilai kurang efektif karena tidak dilakukan secara berkelanjutan dan tidak dapat merangkul seluruh masyarakat sehingga hanya sebagian masyarakat yang mengerti dan tertarik mengikuti program bank sampah di Kelurahan.

b. Memberikan pembinaan

Lurah mengadakan kegiatan pembinaan terkait program bank sampah pada awal pelaksanaan program dengan melibatkan stakeholders program bank sampah. Namun pembinaan tidak dapat menyeluruh langsung kepada semua masyarakat, dikarenakan keterbatasan tempat serta waktu yang dimiliki.

c. Memberikan penyuluhan

Penyuluhan dilakukan oleh lurah sebelum pelaksanaan program bank sampah, lurah juga terbuka pada masyarakat yang ingin bertanya, memberikan pendapat serta aspirasi baik secara langsung maupun melalui RW

3.1.2. Fasilitator

a. Menyediakan fasilitas

Dalam mengatur pendanaan terkait program maka lurah dan stakeholders lainnya akan memusyawarahkan bersama tentang anggaran yang sesuai dengan perencanaan yang ada. Musyawarah dilakukan saat sebelum melaksanakan program pemberdayaan. Terdapat beberapa sarana dan prasarana program yang telah tersedia yaitu Bak sampah sesuai jenisnya (organik dan anorganik), tempat penampungan sampah, timbangan, buku tabungan, dan motor/mobil sampah. Pemenuhan sarana dan prasarana program bank sampah akan memperlancar jalannya program bank sampah.

b. Mengatasi Permasalahan Terkait Program Bank Sampah.

Dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan terkait program biasanya lurah mengadakan musyawarah bersama seluruh stakeholders program bank sampah seperti, kader, perangkat keluraha, RW dan RT, babinsa, bhabintamtibmas, dll. Proses pemecahan masalah ini dinilai cukup efektif karena keputusan dirumuskan secara bersama-sama. Proses musyawarah dan rapat dapat didokumentasikan melalui foto/gambar.

c. Menjadi penghubung

Dalam menghubungkan masyarakat terkait program bank sampah di Kelurahan lurah rapat serta pertemuan yang didalamnya juga terkandung proses penyampaian aspirasi masyarakat oleh RW dan RT setempat yang sangat berpengaruh bagi keberlangsungan program sehingga dirasa dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan manfaat yang lebih banyak kepada masyarakat

3.1.3. Mobilisator

a. Mengkoordinir Program Acara Bank Sampah

Pada proses koordinir program acara bank sampah, lurah mengadakan pemantauan langsung ketempat kegiatan, dan melalui informasi dari kader atau stakeholders lainnya. Adapun yang menghambat lurah mengkoordinir pprogram adalah keterbatasan waktu, serta kewajiban melaksanakan tugas-tugas lainnya.

b. Penggerak Masyarakat Untuk Berpartisipasi pada Program acara Bank Sampah.

Lurah menggerakkan masyarakat dalam program bank sampah lewat sosialisasi dan pemantauan terhadap kegiatan serta melakukan kegiatan evaluasi bersama. Adapun kendala yang ditemui yaitu kegiatan yang terbatas karena sedang pandemi covid-19, kesibukan lurah, serta kurang aktifnya respon masyarakat terhadap program karena merasa pendapatan tidak sesuai dengan ekspektasi.

c. Partisipasi dalam program

Lurah telah berusaha dalam berpartisipasi dan meningkatkan partisipasi pelaksana dan penerima program bank sampah. Namun dikarenakan kesibukan, lurah tidak dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti program. Usaha lurah dalam memaksimalkan partisipasi stakeholders dan masyarakat melalui motivasi serta edukasi kepada masyarakat

3.2. Pembahasan

Menurut Manizar, E (2015), menyatakan bahwa motivator termasuk ke dalam individu yang dapat diartikan mempunyai karier ataupun mata pencahariannya berasal dari membagikan dorongan, *mindset therapy* kepada individu lain.

Berakar pada hasil studi yang telah dijabarkan di atas, maka bisa ditemui bahwasannya lurah pemberian dorongan semangat kepada masyarakat di Kelurahan Tobek Godang Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru dilakukan secara komunikatif pada saat sosialisasi awal/penyuluhan tentang program bank sampah, juga dilakukan himbuan dan ajakan kepada sebagian masyarakat yang ditemui di tempat yang terdapat banyak masyarakat seperti di kedai harian, . Namun metode ini dinilai kurang efektif karena tidak ddilakukan secara rutin atau berkelanjutan serta tidak dapat merangkul seluruh masyarakat, melihat masih banyaknya masyarakat yang kurang teredukasi dan tertarik mengikuti program bank sampah di Kelurahan. Alasan tidak dilanjutkannya pemberian motivasi kepada masyarakat dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki oleh pihak kelurahan, selanjutnya dikarenakan tugas lainnya yang harus diselesaikan oleh lurah. Dan hal ini menjadi problematika yang menghambat jalannya program dan pencapaian tujuan program.

Menurut Mahayana, W (2013:402), menyatakan bahwa fasilitator adalah individu yang membagikan pertolongan serta menjadi koresponden yang bijak untuk segala macam problematika bahkan memberikan fasilitas atas aktivitas pemberdayaan, membagikan solusi alternative demi melancarkan setiao tahapan pembangunan dalam pemberdayaan sehingga program dalam pembangunan mampu terlaksana dengan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas, dapat ditemui bahwa peran lurah sebagai fasilitator dalam program bank sampah yaitu pengadaan sarana dan prasaran seperti tempat sampah, tempat penampungan sementara (TPS), timbangan, motor sampah. Dalam memecahkan masalah terkait program, lurah melibatkan seluruh stakeholders dan melakukan musyawarah/rapat bersama. Yang menjadi problekamtika dalam hal ini adalah kurangnya biaya operasional pelaksana program bank sampah, dikarenakan beberapa hal yaitu rendah harga jual sampah yang mengakibatkan masyarakat kurang berminat mengikuti

bank sampah di Kelurahan. Oleh karena itu, dana operasional bank sampah di peroleh dari warga yang mengikuti program bank sampah.

Menurut Mahayana, W (2013:403), menyatakan bahwa mobilisator termasuk ke dalam individu yang menginstruksikan serta memancing masyarakat untuk melaksanakan sesuatu yang berhubungan dengan pemberdayaan demi kebermanfaatn sesama.

Berakar pada hasil studi yang telah dijabarkan di atas, maka bisa ditemui bahwasannya lurah menggerakkan program bank sampah dengan melakukan pemantauan secara langsung maupun berdasarkan laporan-laporan kader dan perangkat kelurahan lainnya. Adapun yang menjadi problematika dalam hal ini yaitu kesibukan lurah dan keterbatasan waktu yang dimiliki sehingga tidak dapat berpartisipasi dan menggerakkan masyarakat secara optimal untuk mengikuti program bank sampah di Kelurahan.

3 Simpulan

Berakar pada hasil pengkajian informasi yang berupa data serta penemuan penelitian dan juga yang membahas mengenai Problematika Peranan Lurah Dalam memberdayakan masyarakat lewat Program Bank Sampah di Kelurahan Tobek Godang Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru terkait motivator, yaitu motivasi yang diberikan oleh lurah tidak dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh kepada masyarakat. Problematika selanjutnya yaitu pembinaan atau sosialisasi yang hanya dilakukan diawal program saja sehingga sebagian masyarakat kurang teredukasi tentang urgensi bank sampah misalnya mengenai bahayanya pembakaran sampah plastik bagi tanah yang diadakan baik secara perorangan ataupun dari tempat penjualan sampah sekitar masyarakat (atau kara-kara), berbeda dengan bank sampah yang memiliki Tempat Penampungan Akhir (TPA) dan tidak mencemari lingkungan sekitar. Selanjutnya problematika peranan lurah sebagai fasilitator, yaitu belum terselesaikannya masalah minimnya dana dan transaksi keuangan bank sampah yang semakin menurun karena partisipasi masyarakat menurun disebabkan harga jual yang rendah. Problematika peranan lurah sebagai mobilisator, yaitu kesibukan lurah dan keterbatasan waktu yang dimiliki sehingga tidak dapat berpartisipasi dan menggerakkan masyarakat secara optimal untuk mengikuti program bank sampah di Kelurahan.

Daftar Rujukan

- Kelurahan Situbatu Kecamatan Banjar Kota Banjar. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 5(4), 422-430.
- Mahayana, W. (2013). Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Di Desa Bumi Rapak Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur. Jurnal Ilmu Pemerintahan, 1.
- Kurniawati, D. P (2013). Pemberdayaan masyarakat di bidang usaha ekonomi (studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). Jurnal Administrasi public, 1(4), 9-14.
- Mahayana, W. (2013). Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Di Desa Bumi Rapak Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur. Jurnal Ilmu Pemerintahan, 1.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). Pemberdayaan masyarakat, Deepublish.
- Manizar, E. (2015). Peran Guru sebagai motivator dalam bahasa. Tadrib, 1(2), 204-222
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 tahun 2018 tentang Kecamatan.
- peraturan walikota Nomor 6 Tahun 2016 tentang pemekaran Kecamatan
- Rudiah, R., Setiawati, B., & Susiani, S. (2018). Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Di Kantor Desa Halangan Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong. JAPB, 1(2), 674-692

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial, 5(1), 71-84.

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public. Bandung: Alfabeta.

Zulkarnain, M. (2019). Peran Pemerintah Kelurahan dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Tamaona Kabupaten Gowa. GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 11(2), 103-11.